

## HUBUNGAN POLA MAKAN DENGAN KEJADIAN GASTRITIS PADA PASIEN DEWASA DI PUSKESMAS SINDANGKERTA KABUPATEN BANDUNG BARAT TAHUN 2025

Saepuloh A<sup>1</sup>, Haryanto MS<sup>2</sup>, Tohri T<sup>3</sup>, Manalu LO<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup>Institut Kesehatan Rajawali

E-mail: [asepnrse07@gmail.com](mailto:asepnrse07@gmail.com)

### ARTICLE INFO

#### **Article history:**

Received :27-02-2025

Revised :-14-03-2025

Accepted: 20-03-2025

**Key words:** Gastritis , Diet ,  
Adult Patients

**DOI:** <https://doi.org/10.62335>

### ABSTRACT

*Gastritis is an inflammation of the gastric mucosa that can be acute or chronic, often associated with poor diet. This study aims to determine the relationship between diet and the incidence of gastritis in adult patients at the Sindangkerta Health Center, West Bandung. The research method used is a correlational study with a cross-sectional approach. The study sample of 146 adult patients was selected using the accidental sampling technique. Data were collected through a questionnaire regarding diet and the incidence of gastritis, then analyzed using the Chi-Square statistical test. The results showed a significant relationship between diet and the incidence of gastritis ( $p$ -value  $<0.001$ ). Poor diet, including irregular eating, types of food consumed, and inappropriate meal frequency, contribute to the incidence of gastritis. Therefore, awareness of the importance of a good diet needs to be increased in order to prevent and reduce the incidence of gastritis*

### ABSTRAK

Gastritis adalah peradangan pada mukosa lambung yang dapat bersifat akut maupun kronis, sering dikaitkan dengan pola makan yang buruk. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pola makan dengan kejadian gastritis pada pasien dewasa di Puskesmas Sindangkerta, Bandung Barat. Metode penelitian yang digunakan adalah studi korelasional dengan pendekatan cross-sectional. Sampel penelitian sebanyak 146 pasien dewasa dipilih menggunakan teknik accidental sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner mengenai pola makan dan kejadian gastritis, lalu dianalisis dengan uji statistik Chi-Square. Hasil penelitian menunjukkan

hubungan yang signifikan antara pola makan dengan kejadian gastritis ( $p$ -value  $<0,001$ ). Pola makan yang buruk, termasuk ketidakteraturan makan, jenis makanan yang dikonsumsi, dan frekuensi makan yang tidak sesuai, berkontribusi terhadap kejadian gastritis. Oleh karena itu, kesadaran akan pentingnya pola makan yang baik perlu ditingkatkan guna mencegah dan mengurangi angka kejadian gastritis

## PENDAHULUAN

Bagian pendahuluan ditulis dengan font Book Antiqua 12 pt. Pendahuluan maksimum 2000 kata yang berisi uraian yang meliputi: permasalahan, pentingnya pengabdian masyarakat dilakukan, lokasi pengabdian, berbagai konsep atau teori yang mendukung penyelesaian masalah, serta tujuan pengabdian dan manfaat atau kontribusi pengabdian masyarakat. Bagian pendahuluan paling tidak terdiri dari 8-12 paragraf. Setiap paragraf paling tidak terdiri dari 4-6 kalimat. Setiap konsep atau teori ditulis referensinya dengan menggunakan APA Style. Konsep atau teori bisa dari jurnal atau buku maupun peraturan dan website. Mohon tidak menggunakan Wikipedia, blogspot dan skripsi sebagai referensi.

Gastritis masih menjadi penyakit yang umum di masyarakat, baik dikalangan menengah kebawah. Status sosial ekonomi individu, perilaku kesehatan, dan standar hidup seperti gaya hidup, kondisi hidup, perilaku, dan kebiasaan adalah penyebab utama kejadian gastritis, yang masih menjadi masalah sosial dan kesehatan masyarakat baik di negara maju maupun berkembang (Yessi Angelica & Ernawaty Siagian, 2022). Dampak gastritis pada pasien dewasa tidak hanya terbatas pada gejala fisik seperti ulu hati, rasa terbakar, dan kurangnya nafsu makan. Masih banyak yang menganggap gastritis sebagai penyakit ringan, apabila tidak dikelola dengan tepat, gastritis dapat mengakibatkan komplikasi. Komplikasi yang mungkin terjadi adalah gangguan penyerapan vitamin B12, yang dapat mengakibatkan anemia pernisiiosa dan gangguan penyerapan zat besi (Hermawan et al., 2023).

Studi menyatakan pola makan yang buruk merupakan factor utama yang berhubungan dengan gastritis. Factor-faktor tersebut termasuk stress, konsumsi the atau kopi, dan kebiasaan merokok (Usman et al., 2021). Menurut penelitian Setiati, pola makan yang teratur berkontribusi sebesar (66%) terhadap risiko gastritis, diikuti oleh tingkat stress (49%), dan konsumsi alkohol serta merokok (49%) (Rahima et al., 2023).

Menurut data World Health Organization (WHO) angka kejadian gastritis di dunia, diantaranya Inggris 22,0%, China 31,0%, Jepang 14,5%, Kanada 35,0%, dan Perancis 29,5%. Sedangkan di Asia Tenggara diderita oleh Sekitar 583.635 dari jumlah penduduk setiap tahunnya. gastritis termasuk sepuluh penyakit terbanyak di rumah sakit di Indonesia, pada pasien rawat inap gastritis berada pada posisi keenam dengan jumlah kasus sebesar 33.580 kasus yang 60,86% terjadi pada perempuan. Angka kejadian gastritis di beberapa daerah cukup tinggi dengan prevalensi 274.396 kasus dari 238.452.952 jiwa penduduk. Presentase kasus gastritis di kota-kota Indonesia yaitu, Jakarta 50 %, Palembang 35,5%, Bandung 32 %, Denpasar 46 %, Surabaya 31,2%, Aceh 31,7%, Pontianak 31,2%, sedangkan angka kejadian gastritis di

Medan mencapai 91,6% (Nur Afida, 2023). Berdasarkan informasi data dari Kementerian Kesehatan RI, angka gastritis di Indonesia di berbagai kota antara lain: Medan 91,6%, Surabaya 31,2%, Denpasar 46%, Jakarta 50%, Bandung 32,5%, Palembang 35,3%, Aceh 31,7%, dan Pontianak 31,2% % (Andreas et al., 2022).

Menurut laporan Kesehatan Indonesia 2020, gastritis masuk dalam daftar sepuluh penyakit teratas dan kondisi yang dialami pasien di rumah sakit, dengan angka keseluruhan 30.154 (4,9%) dan di Jawa Barat angka gastritis mencapai 31,2 % (Zebua & Wulandari, 2023). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Sumbara, 2021) pada bulan Juli 2020 menunjukkan bahwa dari 72 Responden di Puskesmas Cinunuk Kabupaten Bandung dalam penelitian ini, ditemukan dari 18 orang dengan kebiasaan makan yang baik, 13 responden (19,4%) mengalami maag, sementara 18 orang lainnya tidak mengalami gastritis. Di antara 54 orang yang memiliki kebiasaan makan tidak konsisten, 37 orang (50,0%) mengalami gastritis, sedangkan hanya 4 orang (5,0%) yang tidak mengalami gastritis.

Dampak dari terjadinya gastritis jika tidak segera dilakukan penanganan akan menyebabkan kematian, walaupun gastritis biasanya dianggap sebagai suatu hal yang biasa namun gastritis merupakan awal dari sebuah penyakit yang dapat menyusahakan (Rantung et al., 2019). Meskipun kondisi gastritis tidak langsung mengancam jiwa namun secara tidak langsung dapat mengganggu kualitas hidup dan juga aktivitas sehari-hari (Miftahussurur et al., 2021). Selanjutnya jika gastritis dibiarkan secara terus-menerus maka mengakibatkan rusaknya fungsi lambung yang akan meningkatkan resiko terkena kanker lambung sehingga menyebabkan kematian (Romadonika et al., 2022).

Selain itu faktor usia juga mempengaruhi kejadian gastritis, usia merupakan permasalahan yang timbul dimana semakin kesini usia dapat menentukan apa yang dikonsumsi terutama yaitu kebiasaan makan yang buruk seperti kebiasaan tidak makan pagi terjebak dengan pola makan tidak sehat yaitu menginginkan penurunan berat badan secara drastis sehingga melakukan pengaturan makan atau diet yang salah (Rantung et al., 2019). Tidak hanya itu kejadian gastritis juga terjadi pada usia 55 tahun dengan prevalensi 22% insiden total untuk segala umur, 16 kasus/1000 pada kelompok umur 45-64 tahun. Insiden sepanjang usia untuk gastritis adalah 10% (Mahaji Putri et al., 2010). Beberapa survei juga menunjukkan bahwa gastritis paling sering menyerang usia produktif karena pola makan tidak baik dan mengalami stres yang mudah terjadi akibat pengaruh faktor-faktor lingkungan (Sartika et al., 2020).

Pola makan terdiri dari jenis makanan, frekuensi makan, jadwal makan dan porsi makan. Pola makan yang buruk seperti jadwal makan yang tidak teratur, mengonsumsi makanan yang memiliki nilai gizi rendah dan meningkatkan produksi asam lambung, serta jumlah makanan yang terlalu banyak dan juga terlalu sedikit. Dalam pola makan, frekuensi makan juga perlu diperhatikan (Angeline et al., 2021). Kebiasaan makanan yang buruk dan mengonsumsi makanan yang tidak hygiene juga merupakan faktor resiko terjadinya gastritis (Yessi Angelica & Ernawaty Siagian, 2022). Pola makan adalah berbagai informasi yang memberikan gambaran mengenai macam dan jumlah makanan yang dimakan tiap hari oleh satu orang dan merupakan ciri khas untuk suatu kelompok masyarakat tertentu yang dipengaruhi oleh beberapa hal, antara lain adalah: kebiasaan kesenangan, budaya, agama, taraf

ekonomi, lingkungan alam, dan sebagainya yang dapat disebut sebagai pola konsumsi (Khoirunnisa & Saparwati, 2020).

Pada kejadian gastritis sering kali terjadi akibat pengaruh pola makan yang kurang baik, secara umum pola makan yang tidak teratur akan mengakibatkan lambung sulit beradaptasi, jika berlangsung secara terus menerus akan terjadi kelebihan asam lambung sehingga dapat mengakibatkan mukosa lambung teriritasi dan terjadilah gastritis. umumnya setiap orang melakukan makan makanan utama 3 kali dalam sehari yaitu makan pagi, makan siang dan makan sore atau makan malam. Makan siang sangat diperlukan setiap orang, karena sejak pagi badan terasa lelah akibat melakukan aktivitas (Sumbara, 2021).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Rizkiana & Tanuwijaya, 2021) menunjukkan bahwa adanya hubungan antar pola makan dengan kejadian gastritis. Lebih lanjut menurut penelitian (Sartika et al., 2020) juga menunjukkan hasil bahwa adanya hubungan antara pola makan dengan pengaruh kejadian gastritis. Selain itu juga hal ini didukung oleh penelitian (Fitriani et al., 2022) yang dimana didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara pola makan dengan kejadian gastritis. Oleh karena itu kejadian gastritis juga dapat dipengaruhi faktor pola makan sehari-hari dimana jika pola makan yang dilakukan kurang baik maka kejadian gastritis akan semakin memperparah.

Kecamatan Sindangkereta termasuk kecamatan dengan prevalensi gastritis cukup tinggi di Kabupaten Bandung Barat. Berdasarkan laporan Puskesmas Sindangkereta kasus gastritis dari awal Januari 2024 hingga Desember 2024 diketahui mencapai 1.133 pasien. Dimana sekitar 871 pasien atau mencapai 67,7% diantaranya adalah pasien dewasa dengan rentang umur 18-55 tahun. Beberapa alasan yang disampaikan oleh pasien gastritis diantaranya mual, tidak nafsu makan, dan nyeri ulu hati.

## **METODE PELAKSANAAN**

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif korelasional dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional*. Sampel terdiri dari 146 responden pengambilan sampel secara *accidental sampling*, dengan kriteria inklusi Pasien yang bersedia menjadi responden, pasien dewasa usia 18-59 tahun, pasien yang datang ke Puskesmas Sindangkereta yang didiagnosa gastritis. Penelitian ini menggunakan kuisisioner pola makan sebanyak 10 kuisisioner dan gastritis sebanyak 7 kuisisioner. Pada penelitian ini menggunakan uji *chi square* untuk menguji hubungan antara dua variabel kategorik, yaitu antara pola makan dan gastritis.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini menyajikan hasil dan pembahasan penelitian, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang didapatkan dari hasil kuisisioner yang telah diisi responden, pengambilan data dilakukan di Puskesmas Sindangkereta Bandung Barat pada tanggal 5-14 Februari 2025. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 146 responden. Data yang akan dijelaskan dalam penelitian ini mencakup data demografi responden, data distribusif frekuensi pola makan, data distribusi kejadian gastritis, dan analisis hubungan pola makan dengan kejadian gastritis pada pasien dewasa di Puskesmas Sindangkereta Bandung Barat.

## Analisa Univariat

**Tabel 1 Pola Makan**

<b>Pola Makan</b>			
<b>Valid</b>	Pola Makan		
		n	%
	Buruk	94	64,4
Baik	52	35,6	
<b>Total</b>		146	100

Berdasarkan table 1 diatas menunjukkan bahwa pola makan terbanyak adalah pola makan buruk berjumlah 94 orang (64,4%).

**Tabel 2 Gastritis**

<b>Gastritis</b>			
<b>Valid</b>	Kejadian Gstritis		
		n	%
	Gastritis	92	63
Tidak Gastritis	54	3	
<b>Total</b>		146	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa kejadian gastritis yang terbanyak yaitu terjadinya gastritis sebanyak 92 orang (63%)

## Analisa Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk mengidentifikasi hubungan antara variable dalam penelitian. Analisis bivariat dalam penelitian ini menggunakan uji Chi Square

**Tabel 3 Hasil Uji Chi Square**

<b>Pola Makan</b>	<b>Gastritis</b>				<b>Total</b>	<b>P-value</b>
	<b>Gastritis</b>		<b>Tidak Gastritis</b>			
	n	%	n	%		
Pola Makan Buruk	89	94,7	5	5,3	94	<b>&lt;0,001</b>
Pola Makan Baik	3	5,8	49	94,2	52	
<b>Total</b>	<b>92</b>	<b>63</b>	<b>54</b>	<b>37</b>	<b>146</b>	

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan bahwa dari 94 responden dengan pola makan buruk sebanyak 89 responden (94,7%) mendukung terjadinya gastritis dan sebanyak 5 responden (5,3%) mengalami pola makan buruk. Dari 52 responden dengan pola makan baik sebanyak 3 (5,8%) mendukung terjadinya gastritis dan sebanyak 49 responden (94,2%) tidak terjadinya gastritis. Dari hasil uji statistik chi-square diperoleh *p-value* sebesar  $p=0,001$  ( $\alpha < 0,05$ ). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pola makan dengan kejadian gastritis pada pasien

dewasa di puskesmas X Bandung Barat.

### **Identifikasi Pola Makan**

Hasil penelitian ini didapatkan bahwa responden dengan pola makan terbanyak adalah pola makan buruk berjumlah 94 orang (64,4%). Penelitian sejalan yang dilakukan oleh (Hengkengbala et al., 2021) didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara pola makan dengan kejadian gastritis. Selanjutnya penelitian sejalan dilakukan oleh (Laily et al., 2023) diatas menunjukkan bahwa sebagian besar mengalami pola makan buruk sebanyak 50 (67.5%) responden yakni terdapat hubungan antara pola makan dengan kejadian gastritis. Selanjutnya penelitian tidak sejalan dilakukan oleh (Nirmalarumsari & Tandipasang, 2020) dimana didapatkan hasil bahwa tidak terdapat hubungan antara pola makan dengan kejadian gastritis.

Menurut teori (T et al., 2021) menyatakan bahwa pola makan yang buruk adalah merupakan faktor risiko terjadinya gastritis. Perubahan pola makan disebabkan oleh proses degeneratif pada saluran cerna antara lain meliputi penurunan sensitifitas pengecap dan penciuman sehingga menyebabkan sensitifitas lapar menurun, terjadinya perlambatan pengosongan lambung sehingga menyebabkan konstipasi juga selalu merasa cepat kenyang.

Menurut asumsi peneliti pada hasil penelitian diatas dan teori dapat disimpulkan bahwa pola makan berpengaruh terhadap kejadian gastritis namun pada beberapa hasil penelitian ada beberapa dengan pola makan buruk namun tidak terjadinya gastritis dan pola makan baik juga berpengaruh terjadinya gastritis, selain itu pola makan juga tidak hanya jenis makan apa yang dikonsumsi melainkan tentang frekuensi makan, jenis makan, dan jumlah makanan yang dikonsumsi.

### **Identifikasi Kejadian Gastritis**

Hasil penelitian terhadap 146 pasien dewasa didapatkan bahwa hasil terbanyak yaitu terjadinya gastritis sebanyak 92 orang (63%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Andreas et al., 2022) hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami gastritis yaitu sebanyak 39 responden (52%). Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Herlina et al., 2023) hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden dan tidak mengalami gastritis sebesar 137 (80,1%).

Gastritis merupakan suatu keadaan peradangan atau pendarahan mukosa lambung yang dapat bersifat akut dan kronik. Gastritis merupakan salah satu masalah kesehatan saluran pencernaan yang paling sering terjadi. Akhir-akhir ini peningkatan penyakit gastritis atau yang secara umum dikenal dengan istilah sakit "maag" atau sakit ulu hati meningkat sangat pesat dan banyak di keluhkan masyarakat. Kejadian penyakit gastritis terjadi karena pola hidup yang bebas hingga berdampak pada kesehatan tubuh. Gastritis terjadi pada semua usia mulai dari anak-anak, remaja, dewasa sampai tua (Sepdianto et al., 2022).

Peneliti berasumsi bahwa sebagian besar pasien dewasa dalam penelitian ini mengalami gastritis dikarenakan mereka tidak dapat menjaga pola makannya dengan baik seperti mengatur frekuensi makan, jenis makanan, dan jumlah makan. Sedangkan sebagian kecil pasien dewasa dalam penelitian ini tidak mengalami gastritis karena dapat menjaga pola makannya dengan baik. Hal tersebutlah yang menjadi pemicu pasien dewasa mengalami gastritis yang ditandai dengan gejala seperti nyeri ulu hati, mual, dan terkadang muntah.

## Hubungan Pola Makan Dengan kejadian Gastritis Pada Pasien Dewasa

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa responden yang menerapkan pola makan yang baik sebagian besar tidak mengalami gastritis sebanyak 49 responden (94,2%) dan responden yang menerapkan pola makan yang buruk sebagian besar mengalami gastritis sebanyak 89 responden (94,7%). Hasil uji statistic Chi-Square (Continuity Correction) pada derajat kepercayaan 95% ( $\alpha=0,05$ ) diperoleh nilai *p-value* = 0,001 ( $p<0,05$ ) yang berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pola makan dengan kejadian gastritis pada pasien dewasa. Sejalan dengan peneliitian (Azhari & Harahap, 2022) Hasil uji statistik didapatkan nilai  $p = 0,001 < \alpha=0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti ada hubngan antara pola makan dengan kekambuhan gastritis. Sejalan dengan penelitian (Azhari, 2022) hasil analisis uji statistic chi square di peroleh nilai Asymp.Sig = 0,008  $< 0,05$  maka dapat di simpulkan hubungan pola makan dengan kejadian gastritis ada hubungan yang signifikan.

Penelitian yang tidak sejalan dilakukan (Anshari & Suprayitno, 2019) hasil penelitian didapatkan bahwa nilai *p-value* sebesar 0,861  $> \alpha$  sebesar 0,005 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak adanya hubungan antara pola makan dengan kejadian gastritis. Didukung oleh penelitian (Nirmalarumsari & Tandipasang, 2020) didapatkan hasil 1,000  $> \square$  sebesar 0,05 responden yang memiliki pola makan yang baik menderita gastritis. Sedangkan responden yang memiliki pola makan yang buruk berisiko kejadian gastritis.

Menurut peneliti, berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.3 menunjukkan pola makan sangat berpengaruh terhadap kejadian gastritis. Pada hasil terlihat bahwa 91 responden yang mempunyai pola makan buruk dan gastritis. Respon terhadap pola makan kurang baik tersebut cenderung akan menimbulkan gejala seperti nyeri ulu hati, mual dan perut kembung. Hal itu karena responden yang mengkonsumsi makanan yang bervariasi seperti mengkonsumsi makanan dengan rasa yang pedas atau asam, ditambah lagi dengan kebiasaan mereka yang menunda jadwal makan dan porsi yang besar.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Puskesmas Sindangkerta Bandung Barat dan pembahasan mengenai hubungan pola makan dengan kejadian gastritis pada pasien dewasa di Puskesmas Sindangkerta Bandung Barat, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Sebagian besar pasien dewasa dengan menerapkan pola makan yang buruk sebanyak 94 responden (64,4%)
2. Sebagian besar pasien dewasa mengalami gastritis sebanyak 92 responden (63%)
3. Terdapat hubungan yang signifikan, antara pola makan dengan kejadian gastritis pada pasien dewasa di Puskesmas Sindangkerta Bandung Barat *p-value* sebesar 0,001 ( $p < 0,05$ ).

## DAFTAR PUSTAKA

Andreas, A., Tambunan, L. N., & Baringbing, E. P. (2022). Hubungan Pola Makan dengan Kejadian Gastritis di Puskesmas Marina Permai Kota Palangka Raya. *Jurnal Surya Medika*, 8(3), 159–165. <https://doi.org/10.33084/jsm.v8i3.4509>

- Angeline, Pratiwi Elingsetyo Sanubari, T., Studi Ilmu Keperawatan, P., & Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Kristen Satya Wacana, F. (2021). *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 6(2), 2021.
- Anshari, S. N., & Suprayitno. (2019). *Hubungan Stres Dengan Kejadian Gastritis Pada Kelompok Usia 20-45 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Bengkuring Kota Samarinda Tahun 2019*. 140–145.
- Azhari, A., & Harahap, J. (2022). *Hubungan pola makan terhadap kekambuhan gastritis di puskesmas simarpinggan tapanuli selatan tahun 2022*.
- Fitriani, A., Silvia Nurislami, A., Lismayanti, L., & Hidayat, N. (2022). The Correlation of Dietary Habit with Incidence of Gastritis. *Genius Journal*, 3(1), 125–130. <https://doi.org/10.56359/gj.v3i1.43>
- Hengkengbala, O., Pongoh, L. L., & Mokoagow, A. (2021). *FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN*. 02(04).
- Herlina, L., Sutarna, A., & Kristanti, I. (2023). *POLA MAKAN DAN GASTRITIS PADA REMAJA SANTRIWATI DI MADRASAH AL-HUFFADZ II*. 4, 378–386.
- Hermawan, S., Amrullah, J. F., Hadiyati, L., & Sulistiyawati, A. (2023). The Relationship Between Dies And The Incidence Of Gastritis Of Diploma Nursing Students At STIKes Dharma Husada In 2023. *Jurnal Keperawatan*, 1–24.
- Khoirunnisa, I., & Saparwati, M. (2020). Pola Makan pada Penderita Gastritis di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Pati Kota Semarang. *Jurnal Gizi Dan Kesehatan*, 12(1), 19–25. <https://doi.org/10.35473/jgk.v12i1.67>
- Laily, N., Hanik, U., Septianingrum, Y., & Hasna, sri N. (2023). *Jurnal Bioedutech : HUBUNGAN POLA MAKAN DENGAN KEJADIAN GASTRITIS PADA REMAJA DI PUSKESMAS WONOKROMO SURABAYA Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya Dietary Habit , PENDAHULUAN Kejadian gastritis pada remaja adalah bagaimana mengidentifikasi faktor risiko ,. 2, 21–30.*
- Mahaji Putri, R. S., Agustin, H., & . W. (2010). Hubungan Pola Makan Dengan Timbulnya Gastritis Pada Pasien Di Universitas Muhammadiyah Malang Medical Center (Umc). *Jurnal Keperawatan*, 1(2), 156–164. <https://doi.org/10.22219/jk.v1i2.406>
- Miftahussurur, M., Rezkita, Y. A., & I'tishom, R. (2021). *Buku Ajar Aspek Klinis Gastritis*. Airlangga University Press.
- Nirmalarumsari, C., & Tandipasang, F. (2020). Faktor Risiko Kejadian Gastritis di Wilayah Kerja Puskesmas Bantilang Tahun 2019. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 7(2), 196–202. <https://doi.org/10.26699/jnk.v7i2.art.p196-202>
- Nur Afida, U. (2023). Tingkat Stres Dan Kekambuhan Gastritis Pada Penderita Gastritis Di Desa Tlogowaru Wilayah Kerja Puskesmas Temandang. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(8), 1902–1908. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i8.381>
- Rahima, P., Irawan, E., Ningrum, Tita, P., Tania, M., & Hayati, S. (2023). Gambaran Pola Makan pada Pasien Gastritis di Poliklinik dalam RSUP H. Adam Malik Medan. *Jurnal Keperawatan BSI*, 11(2), 11–17. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK558907/>
- Rantung, E. P., Kaunang, W. P. J., & Malonda, N. S. H. (2019). Faktor-faktor yang Memengaruhi Kejadian Gastritis di Puskesmas Ranotana Weru Kota Manado. *EBiomedik*, 7(2), 130–136.
- Romadonika, F., Ilham, I., Safitri, R. P., Hidayati, B. N., Pratiwi, E. A., & Mahmud, P. (2022). Pendidikan Kesehatan Tentang Pengetahuan Dan Perilaku Pencegahan Gastritis Di Pondok Pesantren. *Journal of Community Empowerment*, 1(2), 101. <https://doi.org/10.31764/joce.v1i2.12079>

- Sartika, I., Rositasari, S., & Bintoro, W. (2020). *HUBUNGAN POLA MAKAN DAN STRES DENGAN KEJADIAN GASTRITIS DI PUSKESMAS PAJANG SURAKARTA*. 13(2), 53–62.
- Sepdianto, T., Abiddin, A. H., & Kurnia, T. (2022). *Asuhan Keperawatan pada Pasien Gastritis di RS Wonolangan Probolnggo: Studi Kasus*. 11, 220–225. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.734>
- Sumbara, I. and P. (2021). *Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Gastritis*. <Http://P2Ptm.Kemkes.Go.Id/Infographic-P2Ptm/Obesitas/Tabel-Batas-Pola-Makan>. May. <https://doi.org/10.1234/jiki.v8i1.168>
- Usman, M. A. R., Dimpudus, R. O. Y., Zulfatunnadiroh, L. A., Pratiwi, R. Y., Paneo, A. S., & Putra, C. A. R. (2021). The relationship between diet pattern and gastritis prevalence in nursing semester ii study program students. *Malaysian Journal of Medicine and Health Sciences*, 17(April), 92–94.
- Yessi Angelica, & Ernawaty Siagian. (2022). Hubungan Pola Makan dengan Kejadian Gastritis pada Mahasiswa Keperawatan Universitas Advent Indonesia. *Promotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(1), 43–49. <https://doi.org/10.56338/pjkm.v12i1.2451>
- Zebua, E., & Wulandari, I. S. M. (2023). Hubungan Pengetahuan dan Pola Makan Terhadap Resiko Gastritis Pada Mahasiswa Keperawatan Universitas Advent Indonesia yang Menjalani Sistem Blok. *Jurnal Ners*, 7(1), 165–169. <https://doi.org/10.31004/jn.v7i1.12670>